

# **PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, *AUDIT TENURE*, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Fitri Setya Ningrum<sup>1</sup>; Achmad Hizazi<sup>2</sup>; Fredy Olimsar<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Jl. Lintas Jambi – Muara Bulian Km. 15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : [hizazi@unja.ac.id](mailto:hizazi@unja.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of operational complexity, audit tenure, company age, and profitability on audit delay with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This research employs a quantitative approach using purposive sampling, involving 40 companies over three years, resulting in 120 observations. The data analysis method used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that company age and profitability have a significant negative effect on audit delay, while operational complexity and audit tenure have no significant effect. Furthermore, Good Corporate Governance is proven to moderate the effect of audit tenure on audit delay, but does not moderate the effects of operational complexity, company age, and profitability on audit delay. This research is expected to contribute to companies, auditors, and investors in understanding the factors that influence the timeliness of financial reporting.

**Keywords:** *Operational Complexity, Audit Tenure, Company Age, Profitability, Audit Delay, Good Corporate Governance.*

Kemajuan teknologi di era modern mendorong pertumbuhan berkelanjutan dunia bisnis dan meningkatkan persaingan. Untuk mempertahankan eksistensi, banyak perusahaan memilih menjadi *go public*, yaitu membuka informasi keuangan kepada publik dan pemangku kepentingan (Fandora dkk., 2024).

Laporan keuangan yang tepat waktu, andal, dan relevan menjadi kebutuhan utama bagi para pemangku kepentingan (Fadhilah & Lastanti, 2024). Oleh karena itu, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala sesuai Peraturan BEI Nomor I-E (2022) dan diaudit oleh akuntan publik terdaftar di OJK untuk menjamin akurasi informasi (Rustanto dkk., 2023).

Ketepatan waktu pelaporan ditegaskan dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan POJK No.

29/POJK.04/2016, yang mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan tepat waktu. Ketidakpatuhan terhadap aturan ini dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda (Tarigan dkk., 2022; Ayuptri dkk., 2023).

Fenomena keterlambatan audit atau *audit delay* bukanlah hal baru di Indonesia. Meskipun berbagai regulasi mengenai tenggat waktu penyampaian laporan keuangan telah diterapkan, masih banyak perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Indreswari & Erinos, 2023).

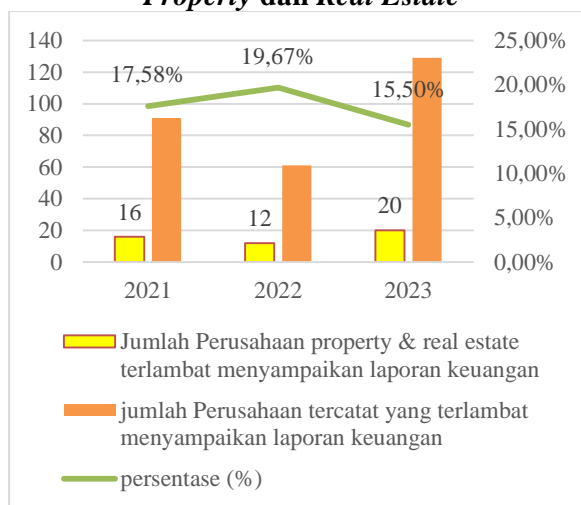
**Tabel 1. Jumlah Perusahaan Terdaftar BEI yang Mengalami *Audit delay***

| Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Desember | Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei | Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan |
|---|----------------------------------|--|
| 2021  | 759                              | 91   |
| 2022  | 820                              | 61   |
| 2023  | 950                              | 129  |

Sumber: Data olahan [www.idx.co.id,2021-2023](http://www.idx.co.id,2021-2023)

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan bervariasi antar sektor. Salah satu sektor yang menonjol dalam fenomena *audit delay* adalah *Property* dan *Real Estate*, karena memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi, terutama dalam aspek keuangan. Kondisi ini memperpanjang waktu audit dan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi. Menurut (Sunarsip, 2024) dalam laporan CNBC Indonesia, fluktuasi harga properti global mencerminkan lemahnya permintaan pasar akibat perlambatan ekonomi, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian geopolitik, yang turut berdampak pada sektor properti secara keseluruhan.

**Gambar 1. Grafik *Audit delay* di Sektor *Property* dan *Real Estate***



Sumber : Data olahan, 2025

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan

keuangan. Pada tahun 2021 tercatat 16 perusahaan (17,58%) dari sektor *Property* dan *Real Estate* mengalami keterlambatan. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2023, dengan 20 perusahaan atau sekitar 15,5% dari total 129 perusahaan sektor terkait. Hingga 30 Juni 2024, terdapat 87 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, di antaranya 9 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang dikenai peringatan kedua serta denda sebesar Rp50.000.000,00 (Liputan6, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa *audit delay* masih menjadi permasalahan di sektor properti. Meskipun telah banyak penelitian dilakukan, hasilnya masih beragam. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompleksitas operasi, *audit tenure*, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit delay*, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

Kompleksitas operasi menggambarkan tingkat kerumitan aktivitas perusahaan yang ditentukan oleh jumlah anak dan cabang perusahaan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit (Agneta, 2023; Ananda dkk., 2021).

*Audit tenure* merupakan jangka waktu keterikatan kerja antara auditor dan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan, yang diukur berdasarkan lamanya kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Semakin lama hubungan tersebut, auditor semakin memahami kondisi dan bisnis klien (Parahyta & Herawaty, 2020).

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan. Perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya memiliki pengalaman dan sistem yang lebih baik, sehingga cenderung mengalami *audit delay* yang lebih rendah (Yanti dkk., 2020; Suminar dkk., 2022).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih transparan dan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menjaga kepercayaan investor (Ayuptri dkk., 2023; Irman dkk., 2024).

## Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan melalui pengungkapan informasi, terutama dalam laporan keuangan (Brigham & Houston, 2018; Ayuptri dkk., 2023). Publikasi laporan keuangan secara tepat waktu menjadi sinyal positif yang mencerminkan kinerja baik perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan audit atau publikasi laporan keuangan dapat diartikan sebagai sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga saham (Fandora dkk., 2024; Ananda dkk., 2021).

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam pengelolaan perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika agen tidak bertindak sesuai tujuan prinsipal. Dalam hal ini, auditor berperan sebagai pihak independen yang memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya, sehingga meminimalkan asimetri informasi serta memperkuat kepercayaan antara prinsipal dan agen (Fandora dkk., 2024; Ananda dkk., 2021).

### *Audit delay*

*Audit delay* merupakan selisih waktu antara akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Wahyuni,

2013). Durasi ini menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit, yang berdampak langsung pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Fadhilah & Lastanti, 2024). Audit delay yang panjang mengindikasikan proses audit tidak berjalan sesuai jadwal dan dapat menurunkan relevansi serta keandalan informasi keuangan (Indreswari & Erinoss, 2023). Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga mengurangi nilai informatif dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Suminar dkk., 2022).

### Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi dapat digambarkan sebagai tingkat kerumitan aktivitas dan struktur perusahaan, seperti jumlah anak perusahaan atau cabang (Agneta, 2023). Menurut Munawir (2014), semakin luas dan tersebar struktur organisasi, semakin besar pula perhatian yang dibutuhkan auditor dalam proses pemeriksaan. Kompleksitas yang tinggi menambah waktu dan kesulitan dalam proses verifikasi serta konsolidasi laporan keuangan (Ananda dkk., 2021). Penelitian sebelumnya (Quraizhiy & Ahalik, 2022; Ananda dkk., 2021) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

### **H1: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay**

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Hery, 2018). *Tenure* yang panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis dan sistem

akuntansi perusahaan dengan lebih baik, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien (Parahyta & Herawaty, 2020; Agneta, 2023). Namun, hubungan jangka panjang juga berpotensi menurunkan independensi auditor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu audit (Indreswari & Erinoss, 2023; Irman dkk., 2024). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis berikut diajukan:

### **H2: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay**

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur perusahaan merupakan lamanya entitas beroperasi sejak didirikan hingga periode pengamatan (Yanti dkk., 2020). Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman, stabilitas, dan efektivitas manajerial yang lebih baik dibandingkan perusahaan baru (Tarigan dkk., 2022; Fandora dkk., 2024). Pengalaman tersebut dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan mengurangi risiko keterlambatan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri dapat memiliki struktur yang lebih kompleks, yang justru memperpanjang proses audit (Suminar dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

### **H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.**

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Ayuptri dkk., 2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan (Yanti dkk., 2020; Irman dkk., 2024). Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat mendorong perusahaan menunda publikasi laporan

karena mengandung informasi negatif (Suminar dkk., 2022). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

### **H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay**

Peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya agar operasional berjalan secara efisien, transparan, dan akuntabel (Effendi, 2016). GCG berlandaskan lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Khomilah, 2024). Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan memastikan pengelolaan perusahaan yang berintegritas serta menghindari konflik kepentingan.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik, reputasi, dan kinerja perusahaan (Ruddin & Suwarno, 2022; Purwaningsih dkk., 2022). Dalam konteks audit, GCG berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dengan *audit delay*.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis moderasi yang diajukan adalah:

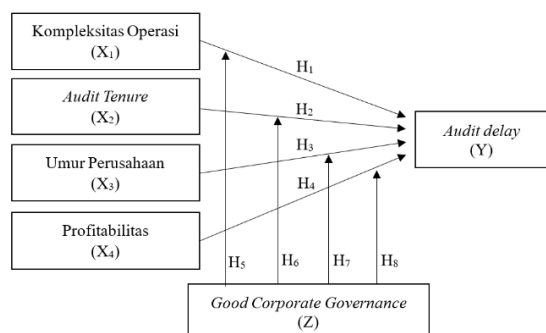
H5 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay.

H6 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay.

H7 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay.

H8 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka pemikiran

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal-komparatif, yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen—kompleksitas operasi, *audit tenure*, umur perusahaan, dan profitabilitas—terhadap variabel dependen *audit delay*, serta menilai peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI berturut-turut selama 2021-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap diakses di situs BEI.
3. menyajikan data sesuai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 sampel, dengan total 120 observasi selama tiga tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder melalui dokumentasi laporan tahunan dan keuangan auditan punlikasi di situs BEI.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                               | Indikator   |
|--|---|
| Kompleksitas Operasi (X <sub>1</sub> ) | Jumlah anak perusahaan<br>Sumber: (Munawir, 2014) |

|  |   |
|--|---|
| <i>Audit Tenure</i> (X <sub>2</sub> )  | Lamanya KAP melaksanakan hubungan audit dengan klien<br>Sumber : (Hery, 2018).                                |
| Umur perusahaan (X <sub>3</sub> )      | <i>Umur Perusahaan</i><br>= Tahun Penelitian<br>– Tahun Berdirinya Perusahaan<br>Sumber: (Tarigan dkk., 2022) |
| Profitabilitas (X <sub>4</sub> )       | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$<br><br>Sumber: (Kasmir, 2016)               |
| <i>Audit delay</i> (Y)                 | <i>Audit Delay</i><br>= Tanggal Laporan Audit<br>– Tanggal Laporan Keuangan<br>Sumber: (Ananda dkk., 2021)    |
| <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) | Index GCG<br><i>GCG</i><br>$= \frac{KI + KM + KIn + KA}{4} \times 100\%$<br>Sumber: (Hartanto, 2020)          |

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *audit delay*. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menilai peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

### HASIL

#### Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

|                      | Descriptive Statistics |         |         |         |                |
|----------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
|                      | N                      | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Kompleksitas Operasi | 120                    | 0,00    | 40,00   | 7,9917  | 8,59499        |
| <i>Audit Tenure</i>  | 120                    | 1,00    | 4,00    | 1,9417  | 0,90094        |
| Umur Perusahaan      | 120                    | 5,00    | 54,00   | 29,3750 | 13,00812       |
| Profitabilitas       | 120                    | 0,00    | 0,43    | 0,0472  | 0,06501        |
| <i>Audit delay</i>   | 120                    | 55,00   | 195,00  | 93,3833 | 21,43318       |
| Indeks GCG           | 120                    | 0,20    | 1,23    | 0,9206  | 0,19200        |
| Valid N (listwise)   | 120                    |         |         |         |                |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan 120 observasi dari 40 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Rata-rata *audit delay* sebesar 93,38 hari, dengan rentang 55–195 hari; tercepat pada PT Puradelta Lestari Tbk dan

terlama pada PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Kompleksitas operasi memiliki rata-rata 7,99 anak perusahaan (0–40), menunjukkan variasi struktur organisasi yang tinggi. *Audit tenure* rata-rata 1,94 tahun (1–4 tahun), menandakan pergantian auditor relatif sering. Umur perusahaan berkisar 5–54 tahun dengan rata-rata 29,38 tahun. Profitabilitas (ROA) rata-rata 4,72% (0,00–43%), mencerminkan perbedaan kinerja antarperusahaan. Sementara itu, *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki indeks 0,20–1,23 dengan rata-rata 0,9206, menunjukkan penerapan tata kelola yang cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu menguji kelayakan model melalui empat uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov (Monte Carlo)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,077 yang lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                |             |                         |
|--|----------------|-------------|-------------------------|
|  |                |             | Unstandardized Residual |
| N  | 120            |             |                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean           | 0,0000000   |                         |
|  | Std. Deviation | 0,19706375  |                         |
| Most Extreme Differences                 | Absolute       | 0,077       |                         |
|  | Positive       | 0,077       |                         |
|  | Negative       | -0,077      |                         |
| Test Statistic                           | 0,077          |             |                         |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      | 0,076          |             |                         |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | 0,077          |             |                         |
| 99% Confidence Interval                  | Sig.           | Lower Bound | 0,070                   |
|  |                | Upper Bound | 0,084                   |
|  |                |             |                         |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Hal ini mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi distribusi data. Uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menunjukkan seluruh variabel memiliki signifikansi > 0,05,

sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai *Durbin-Watson* 1,931 (setelah koreksi *Cochrane-Orcutt*) berada dalam rentang 1,729–2,271, yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 5. Analisis regresi linear berganda**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | t       | Sig.  | Collinearity Statistics |     |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|-------|-------------------------|-----|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |         |       | Tolerance               | VIF |
| 1 (Constant)         | 9,645                       | 0,061      |                           |        | 157,788 | <,001 |                         |     |
| Kompleksitas Operasi | 0,002                       | 0,004      | 0,053                     | 0,535  | 0,594   | 0,810 | 1,234                   |     |
| <i>Audit Tenure</i>  | -0,017                      | 0,022      | -0,072                    | -0,784 | 0,435   | 0,940 | 1,064                   |     |
| Umur Perusahaan      | -0,004                      | 0,002      | -0,226                    | -2,288 | 0,024   | 0,801 | 1,248                   |     |
| Profitabilitas       | -1,397                      | 0,610      | -0,209                    | -2,292 | 0,024   | 0,946 | 1,057                   |     |

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2025)

Dari tabel 5, memperlihatkan model linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$AD = 9,645 + 0,002 KOP - 0,017 AT - 0,004 UMP - 1,397 ROA + \epsilon$$

### Keterangan:

|                   |                   |   |                      |
|-------------------|-------------------|---|----------------------|
| AD                | (Y)               | = | <i>Audit delay</i>   |
| $\alpha$          |                   | = | Konstanta            |
| KOP               | (X <sub>1</sub> ) | = | Kompleksitas Operasi |
| AT                | (X <sub>2</sub> ) | = | <i>Audit Tenure</i>  |
| UMP               | (X <sub>3</sub> ) | = | Umur Perusahaan      |
| ROA               | (X <sub>4</sub> ) | = | Profitabilitas       |
| $\beta_{1,2,3,4}$ |                   | = | Koefisien regresi    |
| $\epsilon$        |                   | = | Standar error        |

Hasil menunjukkan bahwa konstanta 9,645 berarti rata-rata *audit delay* bernilai 9,645 hari ketika seluruh variabel independen bernilai konstan. Kompleksitas operasi berkoefisien positif (0,002), menandakan semakin kompleks kegiatan perusahaan, semakin lama waktu audit. Sebaliknya, *audit tenure* (-0,017), umur perusahaan (-0,004), dan profitabilitas (-

1,397) berkoefisien negatif, menunjukkan bahwa ketiganya cenderung mempercepat penyelesaian audit.

### Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi antara variabel independen dan audit delay. GCG diukur melalui empat indikator: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 30.

**Tabel 6. Hasil analisis regresi moderasi (MRA)**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |        |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|-------------------------|--------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       | Tolerance               | VIF    |
| 1 (Constant)         | 4,938                       | 1,802      |                           |  | 2,741  | 0,007 |                         |        |
| Kompleksitas Operasi | 0,000                       | 0,025      | -0,003                    |  | -0,004 | 0,997 | 0,015                   | 66,886 |
| <i>Audit Tenure</i>  | -0,311                      | 0,146      | -1,283                    |  | -2,125 | 0,036 | 0,020                   | 51,208 |
| Umur Perusahaan      | -0,006                      | 0,011      | -0,349                    |  | -0,541 | 0,590 | 0,017                   | 58,702 |
| Profitabilitas       | -3,561                      | 4,372      | -0,532                    |  | -0,814 | 0,417 | 0,017                   | 59,921 |
| Indeks GCG           | 4,873                       | 1,829      | 0,240                     |  | 2,664  | 0,009 | 0,879                   | 1,137  |
| KOP*GCG              | 0,002                       | 0,018      | 0,069                     |  | 0,099  | 0,921 | 0,014                   | 69,243 |
| AT*GCG               | 0,225                       | 0,111      | 1,217                     |  | 2,025  | 0,045 | 0,020                   | 50,740 |
| UMP*GCG              | 0,001                       | 0,008      | 0,105                     |  | 0,160  | 0,873 | 0,017                   | 60,390 |
| ROA*GCG              | 1,439                       | 3,326      | 0,283                     |  | 0,433  | 0,666 | 0,017                   | 60,072 |

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2025)

$$AD = 4,938 + 0,000 KOP - 0,311 AT - 0,006 UMP - 3,561 ROA + 4,873 GCG + 0,002 KOP*GCG + 0,225 AT*GCG + 0,001 UMP*GCG + 1,439 ROA*GCG + \epsilon$$

Hasil menunjukkan bahwa hanya interaksi antara *audit tenure* dan GCG yang signifikan ( $p = 0,045 < 0,05$ ), sehingga GCG berperan sebagai moderator pada hubungan tersebut. Interaksi GCG dengan kompleksitas operasi ( $p = 0,921$ ), umur perusahaan ( $p = 0,873$ ), dan selanjutnya profitabilitas ( $p = 0,666$ ) tidak signifikan. Dengan demikian, GCG hanya memoderasi *audit tenure* dan *audit delay*.

### Uji Parsial/Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa umur perusahaan (sig. 0,024) dan profitabilitas (sig. 0,024) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan kompleksitas operasi (sig. 0,594) dan *audit tenure* (sig. 0,435) tidak berpengaruh signifikan. Artinya, perusahaan yang lebih matang dan memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat.

Nilai *R Square* sebesar 0,180 dan *Adjusted R Square* 0,144 menunjukkan bahwa 14,4% variasi *audit delay* dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 85,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Setelah memasukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,160, menandakan peningkatan kemampuan prediktif model sebesar 1,6%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (sig. 0,594; t-hitung 0,535 < t-tabel 1,98157). Artinya, banyaknya anak perusahaan tidak selalu memperlambat proses audit. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi terintegrasi, tim keuangan profesional, dan pengendalian internal yang kuat. Temuan ini sejalan dengan (Fadhilah & Lastanti, 2024), namun berbeda dengan (Quraizhiy & Ahalik, 2022) yang menemukan pengaruh positif kompleksitas terhadap *audit delay*. Dengan demikian, kompleksitas operasi bukan faktor utama penentu keterlambatan audit, melainkan efisiensi sistem dan kualitas pengendalian internal perusahaan.

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*

*Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (koefisien -0,017; sig. 0,435 > 0,05; t-hitung -0,784 < t-

tabel 1,98157). Meskipun hubungan jangka panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, auditor tetap wajib mematuhi standar profesional, sehingga durasi audit tidak otomatis lebih cepat. Temuan ini sejalan dengan (Tarigan dkk. 2022), namun berbeda dengan (Indreswari & Erinos, 2023) serta (Irman dkk. 2024). Dengan demikian, lamanya hubungan kerja auditor tidak menjamin efisiensi waktu audit karena independensi tetap diutamakan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit delay***

Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* (koefisien -0,004; sig. 0,024 < 0,05; t-hitung -2,288 < t-tabel 1,98157). Perusahaan yang lebih matang memiliki sistem pelaporan yang tertib dan pengalaman audit yang memadai, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan (Fandora dkk, 2024) dan (Tarigan dkk, 2022), namun bertentangan dengan (Suminar dkk, 2022) yang menyatakan sebaliknya.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* (koefisien -1,397; sig. 0,024 < 0,05; t-hitung -2,292 < t-tabel 1,98157). Perusahaan dengan laba tinggi cenderung mempercepat audit untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai sinyal positif bagi investor. Temuan ini konsisten dengan (Suminar dkk. 2022), (Ruddin & Suwarno, 2022), dan (Melosa & Rohman, 2022). Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor penting dalam percepatan penyelesaian audit.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit delay* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance***

Interaksi kompleksitas operasi dan GCG tidak signifikan (t-hitung 0,099; sig. 0,921 > 0,05), menunjukkan bahwa GCG belum efektif memoderasi hubungan tersebut. Kompleksitas struktural tetap

menjadi kendala utama, meskipun tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan baik.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance***

Interaksi antara *audit tenure* dan GCG signifikan (t-hitung 2,025; sig. 0,045 < 0,05), menandakan GCG berperan sebagai moderator. Penerapan GCG yang kuat memperkuat efektivitas hubungan kerja auditor jangka panjang, meningkatkan keterbukaan informasi, dan mempercepat penyelesaian audit. Temuan ini mendukung (Ruddin & Suwarno, 2022).

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance***

Moderasi GCG terhadap umur perusahaan tidak signifikan (t-hitung 0,160; sig. 0,873 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah mapan cenderung efisien karena pengalaman dan sistem yang terbentuk, bukan karena penerapan GCG.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance***

Moderasi GCG terhadap profitabilitas juga tidak signifikan (t-hitung 0,433; sig. 0,666 > 0,05). Penerapan GCG tidak memperkuat hubungan profitabilitas dengan *audit delay* karena auditor tetap menjalankan prosedur profesional secara ketat, tanpa mempercepat proses berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh kompleksitas operasi, *audit tenure*, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit delay*, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit*

*delay*, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, yang berarti perusahaan yang lebih matang dan profitabel cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu, GCG hanya memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan *audit delay*, sementara pada variabel lainnya tidak ditemukan efek moderasi. Dengan demikian, tidak semua faktor internal maupun tata kelola perusahaan berpengaruh sama terhadap ketepatan waktu audit.

Secara teoretis, hasil ini memperkaya literatur tentang *audit delay* dengan menunjukkan bahwa efektivitas GCG sebagai moderator bersifat kontekstual, terutama dalam hubungan auditor–klien jangka panjang. Secara praktis, temuan ini mendorong perusahaan untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan yang efisien dan transparan, serta bagi auditor dan regulator untuk mempertimbangkan karakteristik perusahaan dalam perencanaan dan evaluasi ketepatan waktu audit.

Keterbatasan penelitian meliputi: (1) ruang lingkup hanya mencakup perusahaan properti dan real estate selama 2021–2023 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi; (2) variabel moderasi hanya terbatas pada GCG; dan (3) pendekatan kuantitatif murni tanpa data kualitatif pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor, periode, dan memasukkan variabel lain seperti kualitas audit, reputasi auditor, serta faktor non-keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

Agneta, S. C. (2023). Pengaruh Proporsi Komite Audit, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Konstruksi, *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

- Ayuptri, G., Yusuf, M., & Baining, M. E. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan *Property*).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- CGPI. (2018). Standard Organization for Economic Cooperation & Development.
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. Salemba Empat.
- Fadhilah, A. F., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.
- Fandora, E., Rahayu, S., & Yudi. (2024). The Influence Of Solvency, Profitability And Company Age On *Audit delay* In Consumer Cyclical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2022.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia.
- Indreswari, V. M., & Erinosa, N. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap *Audit delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Liputan6. (2024). Daftar 54 Emiten Didenda BEI Rp 50 Juta Gara-Gara Belum Setor Laporan Keuangan.

- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit delay.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.
- Purwaningsih, S., Pernamasari, R., & Tarmidi, D. (2022). The Impact of Good Corporate Governance as a Moderation of Company Performance on the Timeliness of Submitting Financial Statements. 5(01), 211–220.
- Quraizhiy, F., & Ahalik. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kompleksitas Operasi dan Kepemilikan Asing Terhadap Audit delay dengan Implementasi IFRS sebagai Variabel Moderasi.
- Ruddin, M. F., & Suwarno, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 133–139. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4241>
- Sari, W. O. I., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Corporate governance mechanisms and audit report lag moderated by audit complexity.
- Shally Khomilah. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Audit delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo,Ed.; 2 Ed). Alfabeta.
- Suminar, C. A., Zulkifli, Z., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay.
- Sunarsip. (2024). Prospek Properti 2024: Potensi Pertumbuhan dan Tantangannya. CNBC Indonesia.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.